BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan pada siswa, namun juga harus membentuk dan membangun moral siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik. Dengan demikian, diharapkan karakter dan moral seseorang dapat terbentuk dengan baik sesuai dengan pengertian dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Alasan itulah pemerintah mulai menerapkan pendidikan nilai moral dalam sistem pendidikan.

Pendidikan moral adalah suatu usaha untuk mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang terpenting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Menurut Kohlberg (1977) dalam Sutarjo (2012a:128) menjelaskan bahwa "Pendidikan moral adalah mendorong perkembangan tingkat pertimbangan moral peserta didik". Menurut Kohlberg (Sutarjo, 2012b:129) "Tujuan pendidikan moral di sekolah adalah membantu peserta didik meningkatkan tingkat pertimbangan moral, pemikiran dan penalaran moralnya".

Salah satu lembaga yang diharapkan mampu menerapkan pendidikan moral adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan yang disebut dengan tata tertib. Dengan adanya peraturan sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk

mentaati peraturan dan tidak mencoba untuk melanggar. Mentaati peraturan berdasarkan dorongan dalam diri, akan membentuk kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin di sekolah dan bukan merupakan suatu keterpaksaan.

Menurut Harlock (1980) dalam Wulandari (2014: 45), “Disiplin sangat penting dalam perkembangan moral. Melalui disiplin anak belajar berprilaku sesuai dengan kelompok sosialnya dan anak pun belajar berprilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik. Disiplin sangat penting bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi kenyataan di lapangan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang peduli dengan pelaksanaan disiplin di sekolah. Kurangnya kesadaran siswa mengenai disiplin sekolah membuat para siswa sering kali melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Guru BK MAN Pematang Bandar, tampak kenyataan sehari-hari sering terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah.Data yang diproleh dari wawancara tersebut terdapat 21% dari jumlah keseluruhan siswa Kelas X yaitu ada sebanyak 35 orang siswa dari 164 siswa yang terlambat datang ke sekolah perminggu. Sedangkan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan ada sebanyak 9% perminggu atau 15 orang. Berbeda halnya dengan siswa yang keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung sebanyak 27%atau 44 orang.

Selain permasalahan tentang kurangnya kedisiplinan yang terjadi pada siswa, strategi pembelajaran moral juga sangat diperlukan karena banyaknya perilaku moral dikalangan siswa seperti membolos, mencontek ketika ujian atau ulangan harian, berkelahi antar teman. Fakta menunjukkan bahwa terdapat kasus penyimpangan perilaku moral siswa di sekolah dengan segala variasinya seperti yang terjadi di MTsN Gondowulung, 2003/2004, siswa yang membolos sebanyak 10%, mencontek sebanyak 40%, berkelahi sebanyak 5%. Fakta dan fenomena di atas juga terjadi di setiap sekolah namun memiliki persentase yang berbeda.

Permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, apabila dibiarkan, maka akan menjadi permasalahan yang lebih besar yang dilakukan oleh banyak siswa, sehingga proses belajar mengajar di sekolah jauh dari kata baik kata baik. Oleh karena itu diperlukan penanganan dalam upaya membantu siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan penanaman moral di sekolah. Penanganan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan pemberian bantuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan informasi yang benar tentang arti moral dan disiplin sepenuhnya sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku sebagai cerminan dari tujuan pendidikan moral itu sendiri, memberikan kesempatan pada siswa untuk memainkan peranan dengan melihat kejadian, peristiwa dan permasalahan dari perspektif yang berbeda, memasukkan diri dalam situasi orang lain di dalam kelompok sehingga membantu siswa memperluas pengalaman mereka.

Prayitno (1995) dalam Irawan, Dkk (2015: 15), mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya membantu seseorang dalam suasana kelompok agar seseorang dapat memahami dirinya, mencegah masalah, dan mampu memperbaiki diri dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok sehingga seseorang dapat menjalani perkembangan secara optimal.

Menurut Djumhur dan Surya dalam Nursalim dan Suradi (2002:63) menyatakan bahwa, "Sosiodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama ini individu akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu situasi masalah sosial".

Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama diharapkan menjadi salah satu sarana dalam menumbuhkan perilaku disiplin siswa sehingga tercipta kedisiplinan siswa di sekolah dengan cara mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku. Salah satu faktor penting untuk mengarahkan siswa memiliki disiplin yang tinggi adalah dengan membangun nalar moral (moral judgment) siswa. Kohlberg (Sutarjo, 2012: 2) mengatakan, "Pertimbangan moral merupakan faktor yang amat menentukan lahirnya perilaku moral. Oleh karena itu, menentukan perilaku moral dapat dilakukan dengan menelusuri pertimbangannya. Itu berarti, mengukur moralitas seseorang tidak cukup hanya mengamati perilaku moral yang tampak, melainkan juga harus melihat perilaku yang kurang disiplin yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut".

Berdasarkan fenomena masalah di atas perlu alternatif solusi, maka penulis merasa penting melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh bimbingan**

kelompok teknik sosiodrama terhadap pertimbangan moral siswa kurang disiplin di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pematang Bandar T. A 2017/ 2018".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa cenderung melakukan pelanggaran pada peraturan/ tata tertib sekolah disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan pelanggaran disiplin sekolah adalah pertimbangan moral yang miskin perspektif.
3. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang menyebabkan pelanggaran disiplin sekolah adalah sekolah atau guru yang kurang konsisten dalam menerapkan disiplin terhadap siswa.
4. Terdapat siswa yang kurang mampu mengembangkan tingkah laku moral yang baik atau benar sesuai dengan perkembangan moral yang seharusnya dicapai.
5. Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama diduga dapat membantu siswa memperkaya pertimbangan moral siswa.
6. Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama diduga dapat menumbuhkan penghayatan (empati) yang cukup kuat terhadap persoalan-persoalan moral.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan dengan keterbatasan penelitian dalam waktu, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada "Pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap pertimbangan moral siswa kurang disiplin di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pematang Bandar T. A 2017/ 2018".

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap pertimbangan moral siswa kurang disiplin di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pematang Bandar T. A 2017/ 2018?"

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap pertimbangan moral siswa kurang disiplin Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pematang Bandar T. A 2017/ 2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya bidang bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan pertimbangan moral siswa kurang disiplin.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa yang diteliti, mereka menjadi lebih paham mengenai makna pertimbangan moral dan perilaku disiplin.

b. Bagi guru BK, memperoleh pengetahuan tentang peran layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam pertimbangan moral siswa yang kurang disiplin.

c. Bagi kepala sekolah, menjadi bahan pertimbangan pentingnya dikembangkan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan pertimbangan moral siswa yang kurang disiplin, jika teruji nantinya efektif meningkatkan pertimbangan moral siswa.

d. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan, pengalaman dan penambah wawasan dalam yang sangat berguna dalam memberi layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap pertimbangan moral siswa yang kurang disiplin.